

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian analisis yang mempengaruhi produksi bahan bakar minyak (BBM) Indonesia, dengan menggunakan variabel konsumsi bahan bakar minyak (BBM), tingkat inflasi, GDP per kapita dan subsidi bahan bakar minyak (BBM) di Indonesia pada periode 1985 sampai dengan 2015. Dari hasil analisis bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

- a) Variabel konsumsi bahan bakar minyak (BBM) dalam jangka pendek tidak mempengaruhi variabel Produksi bahan bakar minyak (BBM) karena dalam uji VECM jangka pendek nilai t-statistik kurang dari 2 yaitu 1.81227. Namun variabel Konsumsi bahan bakar minyak (BBM) berpengaruh positif terhadap Produksi bahan bakar minyak (BBM) dalam jangka panjang, dilihat dari hasil VECM jangka panjang dengan nilai t-statistik 2.36259. Hal ini sejalan dengan teori bahwa produksi akan menyeimbangkan konsumsi atau barang yang diminta, dalam hal ini pada periode 1970an produksi minyak Indonesia mengalami peningkatan sehingga Indonesia dapat mengekspor minyak, karena permintaan dalam negeri dapat terpenuhi. Namun pada periode 2004 mengalami penurunan sehingga produksi dengan konsumsi bahan bakar minyak tidak stabil. Mengakibatkan pemerintah harus mengimpor bahan bakar minyak untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar minyak.

- b) Variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap variabel Produksi bahan bakar minyak (BBM) karena dalam pengujian VECM jangka pendek menghasilkan nilai t-statistik kurang dari 2, yaitu sebesar -1.15461, namun dalam hasil pengujian VECM jangka panjang variabel inflasi berpengaruh positif terhadap produksi bahan bakar minyak (BBM) dengan nilai t-statistik -5.56496. Berdasarkan hal ini hasil menunjukkan teori *demand pull inflation* dan *cost push inflation* yang menunjukkan bahwa inflasi dapat menyebabkan produksi menurun dengan kelangkaan faktor produksi dan jumlah permintaan yang meningkat, namun dalam hal ini pengaruh yang dirasakan sangat lambat sehingga berpengaruh pada jangka panjang.
- c) Variabel GDP per kapita berpengaruh negatif terhadap variabel Produksi bahan bakar minyak (BBM) karena dalam pengujian VECM jangka pendek menghasilkan nilai t-statistik kurang dari 2, yaitu sebesar -0.31941, dalam hasil pengujian VECM jangka panjang variabel GDP per kapita berpengaruh negatif terhadap produksi bahan bakar minyak (BBM) dengan nilai t-statistik 1.64702. Hal ini didukung dengan teori nilai barang, masyarakat akan membeli bahan bakar minyak berapapun harga yang ditawarkan, maka dari itu pendapatan masyarakat tidak signifikan mempengaruhi produksi bahan bakar minyak.
- d) Variabel Subsidi bahan bakar minyak (BBM) berpengaruh negatif terhadap variabel Produksi bahan bakar minyak (BBM) karena dalam pengujian VECM jangka pendek menghasilkan nilai t-statistik kurang dari 2, yaitu sebesar 0.16299, namun dalam hasil pengujian VECM jangka panjang

variabel subsidi bahan bakar minyak (BBM) berpengaruh positif terhadap produksi bahan bakar minyak (BBM) dengan nilai t-statistik 6.48221. hal ini dikuatkan pada jurnal Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi, bahwa produksi bahan bakar minyak sebagian ditanggung oleh APBN (subsidi), sehingga ketika dana tersebut berkurang maka produksi akan menurun dikarenakan dana yang kurang.

B. Saran

a) Untuk pemerintah

- 1) Produksi bahan bakar minyak (BBM) seharusnya tidak dieksploitasi sehingga cadangan minyak bumi dalam negeri dapat mencukupi kebutuhan konsumsi masyarakat yang tinggi.
- 2) Dilihat dari jangka panjang subsidi sangat berpengaruh terhadap produksi bahan bakar minyak, pemerintah tidak bisa melepas subsidi bahan bakar minyak.
- 3) Pemerintah hanya bisa mengurangi jumlah dana subsidi bahan bakar minyak, agar harga bahan bakar minyak tidak melonjak naik.
- 4) Menaikan harga bahan bakar minyak untuk mengurangi daya beli masyarakat dalam membeli bahan bakar minyak.
- 5) Menyediakan sarana transportasi umum untuk mencegah pengkonsumsian bahan bakar minyak secara pribadi.

b) Untuk masyarakat

- 1) Seharusnya kebiasaan masyarakat dalam mengkonsumsi bahan bakar minyak dikurangi agar permintaan menurun dan menstabilkan produksi dan konsumsi bahan bakar minyak.
- 2) Membantu proses pemerintah dalam pemindahan penggunaan bahan bakar minyak menjadi bahan bakar alternative
- 3) Memberikan sumbsngsih penelitian yang memungkinkan dalam penemuan bahan bakar alternatif